

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang beragam dan dinamis dengan banyak suku bangsa, adat istiadat, agama, kepercayaan, bahasa, ras, dan budaya yang berbeda. Keanekaragaman budayanya dapat dilihat dari pakaian adat, rumah adat, tarian, upacara, dan makanan khas setiap daerah. Keanekaragaman ini menambah keindahan dan kekayaan Indonesia. Dengan ini, Indonesia menjadi negara yang tidak hanya bergantung pada sumber daya alam, tetapi juga memiliki budaya yang beragam. Dengan banyaknya keberagaman yang disebutkan di atas, perlu ada pelestarian agar semua budaya dan adat istiadat Indonesia tetap dilestarikan dan dijaga, (Jannah et al., 2022).

Warisan budaya adalah peninggalan kebudayaan yang memiliki nilai sejarah, ilmu pengetahuan, teknologi, seni yang dimiliki bersama oleh suatu komunitas atau masyarakat dan telah berkembang dari generasi ke generasi dalam alur tradisi. Warisan budaya Tak Benda adalah tradisional, kontemporer, dan hidup saat ini. Warisan budaya Takbenda tidak hanya memiliki tradisi masa lalu, tetapi juga praktik kehidupan sehari-hari dan kebiasaan yang telah lama dipraktikkan. Warisan budaya takbenda hanya dapat diwariskan jika diakui oleh komunitas, kelompok, atau individu yang menciptakan, memelihara, dan menyebarkan. Tanpa pengakuan mereka, tidak ada orang lain yang dapat menyatakan bahwa ekspresi atau praktik tertentu adalah warisan mereka, (Kemdikbud, 2018).

Kepulauan Bangka Belitung merupakan sebuah provinsi di Indonesia yang terpisah dua pulau yaitu pulau Bangka dan Pulau Belitung, serta pulau-pulau kecil lainnya. Kepulauan Bangka Belitung Terkenal akan pantai yang indah dan sebagai penghasil timah utama di Indonesia. Bangka Belitung juga memiliki banyak budaya dan tradisi yang menarik, termasuk pakaian adat, musik, upacara adat, agama, dan lagu. Salah satu kesenian Bangka Belitung yang telah ditetapkan menjadi Warisan Takbenda *Campak Dalong* yang berkembang di masyarakat melayu, terutama di Bangka Belitung khususnya di Desa Baskara Bakti Kecamatan Namang Kabupaten Bangka Tengah. Musik ini sering digabungkan dengan tarian tradisional dan memiliki hubungan budaya yang kuat dengan masyarakat lokal, Kesenian ini masuk kedalam Warisan Takbenda karena keterbatasan sumber daya ekonomi pada masa lalu, Masyarakat tua mungkin tidak mampu mewariskan harta benda material kepada generasi penerus, namun mereka dapat mewariskan ilmu, seni, dan budaya, seperti halnya kesenian *Campak Dalong* sebagai bentuk warisan yang dapat mempertahankan keberlanjutan budaya dan tradisi dari satu generasi ke generasi berikutnya. *Campak Dalong* ini sebagai seni musik etnis suku laut yang ada di Desa Baskara Bakti Kecamatan Namang Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung .

Campak Dalong merupakan kesenian yang berasal dari suku orang laut yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung khususnya di Desa Baskara Bakti, yang biasanya disebut sebagai *Suku Sekak* atau *Sawang*. *Suku Sawang* tinggal di beberapa pulau kecil di sekitar pulau bangka dan pulau belitung, dan sebagian besar kehidupan mereka dihabiskan di laut. Mereka memiliki kebiasaan

menari dan berpantun di atas perahu yang mereka sebut sampan geleng, yang berarti perahu yang bergoyang. Seni ini diperkirakan ada sejak tahun 1010 M, dan dianggap sebagai syair tertua dari suku laut. Seni ini memiliki keunikan yang sering dilakukan untuk ritual tolak balak masyarakat setempat mengenal dan menyebut itu dengan istilah *muang jong*, (Nugraha et al., 2021). Dalam ritual *muang jong*, *campak dalong* dianggap sebagai kebudayaan yang mistis karena di pertunjukan *campak dalong* yakni nyanyian untuk memanggil roh leluhur penghuni lautan.

Campak Dalong ‘*Campak*’ dalam bahasa Orang Laut berarti ‘menyepak’ yang di maknai sebagai gerakan menyepak gelombang laut yang datang ke pesisir Pantai sehingga terdengar bunyi ‘pak’, sementara ‘*Dalong*’ adalah ‘kalung’ yang terbuat dari kerang kecil yang di rangkai dalam seutas benang. Bunyi inilah yang kemudian diiringi dengan tepukan gendang. Mereka melengkapinya dengan nyanyian, yang umumnya diciptakan ketika mereka dalam lamunan ombak, merenung di atas perahu, tempat tinggal sejati Orang Laut. *Campak Dalong* sebagai kesenian tradisional Suku Sawang dimainkan dengan alat musik berupa, gendang yaitu gendang induk dan gendang anak namun di beberapa pertunjukan pemain sering menggunakan gendang tambahan sebagai pelengkap. Alat musik lainnya yang digunakan dalam kesenian tersebut adalah gong dan seorang penyanyi, kadang di ikuti beberapa penari, (Kemdikbud, 2018). Kesenian *Campak Dalong* memiliki banyak ragam lagu yang diciptakan oleh Batman keturunan asli suku laut yang menyiapkan nyanyian untuk memanggil roh nenek moyang salah satunya adalah lagu Gajah Menunggang.

Berdasarkan paparan di atas penulis memilih salah satu lagu dari *Campak Dalong* yaitu Gajah Menunggang untuk diteliti. Alasan penulis meneliti lagu gajah menunggang pada *Campak Dalong* karena lagu tersebut menjadi lagu pembuka yang telah di sepakati oleh ketua pemain dan pelaku *Campak Dalong* yang membuat lagu tersebut menjadi wajib di tampilkan dan dimainkan di awal pertunjukan yang sehingga penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana musik campak dalong ini di sajikan berdasarkan hal tersebut maka disusun dalam judul **“Bentuk Penyajian Musik *Campak Dalong* di Desa Baskara Bakti Kecamatan Namang Kabupaten Bangka Tengah”**

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah *Campak Dalong*, sedangkan.

1.2.2 Subfokus Penelitian

Sub Fokus pada penelitian ini adalah mengetahui bentuk penyajian musik *Campak Dalong* pada lagu Gajah Menunggang di Desa Kedimpel Kecamatan Namang Kabupaten Bangka Tengah yang di bahas mulai dari alat musik, struktur musik, fungsi sosial dan konteks penyajian, vokal dan lirik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas didapatkan agar Penelitian ini terarah maka disusun di dalam pertanyaan sebagai berikut :

Bagaimana Bentuk penyajian Musik Campak Dalong di Desa Baskara Bakti Kecamatan Namang Kabupaten Bangka Tengah?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguraikan Bentuk penyajian musik *Campak Dalong* di Desa Baskara Bakti Kecamatan Namang Kabupaten Bangka Tengah.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Praktis

Hasil Penelitian Ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai Campak Dalong. Selain itu menarik perhatian untuk mengetahui kesenian yang ada di desa Baskara Bakti dan melestarikan kesenian tersebut.

1.5.2 Secara Teoritis

a) Manfaat Bagi Peneliti

selain membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir, tetapi juga untuk menambah pengalaman serta wawasan terhadap pengetahuan mengenai penerapan perkuliahan yang telah didapat.

b) Manfaat Bagi Pembaca

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menambah pengetahuan masyarakat mengenai kesenian tradisional *Campak Dalong*.

c) Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.